

ABSTRAK

Ulya Qonita¹, Mokhammad Arifin²

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI PUSKESMAS KEDUNGWUNI I
KABUPATEN PEKALONGAN**

xvi + 53 halaman + 14 tabel + 1 skema + 8 lampiran

Keluarga Berencana dapat diartikan sebagai tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran. Bertujuan untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana pada masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif, Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel. Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil pencapaian keluarga berencana. Hasil penelitian menunjukkan akseptor/peserta keluarga berencana aktif pada masa Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan pada Akseptor/peserta KB aktif sekitar (1,55%) , mengalami kenaikan pada semua jenis kontrasepsi Akseptor/peserta KB aktif yaitu Akseptor KB Aktif (MKJP) untuk IUD naik (0,15%) MOP naik (0,26%) MOW naik (0,14%) dan Implan naik (0,15%). Untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Suntik naik (0,2%) Pil naik (0,28%) dan Kondom naik (0,09%). Sedangkan Akseptor/peserta KB Baru mengalami penurunan sekitar (0,58%) untuk hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi pada KB Baru yang mengalami penurunan pada Akseptor/peserta KB Baru (MKJP) yaitu IUD turun (1,03%) dan MOW (2,04%) sedangkan yang mengalami kenaikan yaitu MOP (3,2%), Implan naik (1,5%) dan Akseptor/peserta KB Baru (Non MKJP) yang turun yaitu Suntik turun (3,36%) Pil turun (0,1%) dan Kondom turun 0,23%. Sedangkan jika dibandingkan dengan Target melebihi target pada Akseptor/peserta KB Aktif dan Akseptor/peserta KB Baru kurang dari target.

Kata kunci : evaluasi, hasil pencapaian, keluarga berencana, masa pandemi, covid-19

Daftar Pustaka : 12 Buku (2015- 2020) + 2 jurnal + 2 artikel + 7 buku publikasi pemerintah.

ABSTRACT

Ulya Qonita¹, Mokhamad Arifin²

**Evaluation Of The Family Planning Program (Kb) During The Covid-19 Pandemic
In 2020 In Puskesmas Kedungwuni I, Pekalongan Regency**

xvi + 53 pages + 14 tables + 1 scheme + 8 attachments

Family planning can be interpreted as an action that helps married couples to avoiding unwanted pregnancies, planning the births, regulating the interval between pregnancies, controlling the time of the birth. This study used a descriptive survey design. The sampling technique used a total sample. The data collection tool used family planning achievement documentation. The result showed that there was an increase in active family planning acceptors/participants during the Covid-19 pandemic (1.55%). There were also some increases in all types of (short and long-acting) contraception acceptor/participants. The increased of long-acting contraception acceptors were IUD (0.15%), MOP (0.26%), MOW (0.15%). The short-acting contraception was also increased, such as injections (0.2%), Pills (0.28%), and Condom (0.09%). Meanwhile, the total number of the new family planning acceptor/participants was decreased (0.58%). The new participants also use various types of contraception. The total number of the new family who accepted long-acting contraception were in various levels, such as the IUD (decreased 1.03%), MOW (decreased 2.04%), MOP (increased 3.2%), and Implant (1.5%). The total number of the new family who accepted short-acting contraception was decreased, such as injections (3.36%), Pills (0.1%), and Condom (0.23%). Compared to the target, the total number of active family planning acceptor/participants was over the target, while the new family planning acceptor/participant were less than the target.

Keywords : evaluation, achievement results, family planning, pandemic covid-19

Bibliography : 12 books (2015-2020) + 2 journal + 2 articles + 7 Government publications

A. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Kebijakan pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana (KB) menunjukkan hasil yang bagus untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk. Namun merebaknya wabah Covid-19 menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kelahiran akibat terhambatnya layanan kontrasepsi selama pandemi Covid-19. (BKKBN, 2020).

Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana menyatakan bahwa Corona Virus Disease 19 (Covid-19) melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Sampai tanggal 26 April 2020 Covid-19 telah menginfeksi 2.900.422 secara global dan Indonesia telah mengalami 8.882 kasus Covid-19 dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal, sebagian besar kasus terkonfirmasi dari usia produktif sebesar 44%. Dalam menghadapi wabah bencana non alam Covid-19 ini dilakukan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2020).

Permasalahan pada masa pandemi Covid-19 seiring dengan penerapan lockdown, selain kehamilan yang tidak diinginkan semakin meningkat. Hal ini dikhawatirkan apabila kehamilan yang tidak diinginkan akan mengarah pada tindakan aborsi yang tidak aman. kasus aborsi tidak aman sebanyak 3,3 juta yang akan terjadi saat lockdown. Bila ini terjadi terus menerus dan terabaikan, maka komplikasi dapat mengancam jiwa ibu kian meningkat (Fajrin dkk., 2020).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menurut BKKBN menyatakan angka kelahiran pada tahun 2019 sebesar 4.772.961 jiwa. Dilihat dari Angka kelahiran kasar pada 2018 dan 2019 sebesar 18,1% dan 17,9% per 1000 penduduk. Maka angka kelahiran kasar pada 2020 diperkirakan akan menyentuh 17,7% kelahiran per 1000 penduduk saja. Namun perkiraan pertambahan 400-500 ribu kelahiran pada tahun 2020 hingga awal 2021 akibat menurunnya penggunaan kontrasepsi selama pandemi Covid-19. (Profil Kesehatan Indonesia 2019)

Berdasarkan data Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pekalongan pada tahun 2019 bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Pekalongan tahun 2019 sebesar 16.543 KH (BPS, 2020).

Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu investasi pembangun paling berhasil. Program KB selain untuk pengendalian jumlah penduduk, hal ini juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Program keluarga berencana membantu mencegah sekitar 7 juta kematian bayi balita dan 450 ribu kematian ibu terkait dengan kehamilan dan persalinan di 22 negara prioritas US agency for international development (USAID). Penggunaan kontrasepsi itu berkontribusi penurunan kematian ibu sebesar 44% (Fajrin, 2020).

Menurut dr. Gustina Eni, MPH selaku Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Produksi BKKBN, penyebaran Virus yang sangat cepat dan sulit untuk dideteksi menyebabkan banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin program KB menunda ke Fasilitas Kesehatan (Faskes) karena khawatir tertular Covid-19. Kemenkes RI mendorong Pasangan Usia Subur terutama dengan 4 Terlalu (Terlalu muda hamil, Terlalu tua hamil, Terlalu dekat jarak melahirkan, Terlalu banyak anak) untuk menunda program kehamilannya. Petugas kesehatan perlu memastikan mereka untuk tetap menggunakan kontrasepsi selama pandemi demi menekan angka kehamilan di Indonesia (Gustina E., 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan jumlah kehamilan pada tahun 2019 sebanyak 17,701 jika dibandingkan Jumlah kehamilan di Kabupaten Pekalongan tahun 2020 sebanyak 17,381 yang artinya kehamilan di Kabupaten Pekalongan mengalami penurunan (BPS, 2020).

Berdasarkan Dinas PMD P3A dan PPK Kabupaten Pekalongan jumlah PUS tahun 2019 sebanyak 184,879 jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 104,664 PUS. Peserta KB di Kabupaten Pekalongan mengalami penurunan dengan rincian jumlah peserta KB di kabupaten pekalongan tahun 2019 yaitu 135,351 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 126,469 akseptor (BPS, 2020). dari 50% dan yang paling sedikit diminati yaitu alat/obat kontrasepsi MOP (0,31%). Begitu juga dengan peserta KB baru di Kota Pekalongan, paling banyak peminatnya menggunakan alat/obat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 49,25%. Sedangkan partisipasi suami untuk menjadi peserta KB yang menggunakan kontrasepsi MOP hanya 1,34% dan kondom 9,46%. Rendahnya partisipasi suami menjadi peserta KB disebabkan karena kurangnya kesadaran suami untuk menjadi peserta KB dan menganggap bahwa KB adalah urusan wanita serta terbatasnya pilihan alat kontrasepsi yang disediakan bagi pria (Suami).

Kecamatan Kedungwuni merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pekalongan dengan luas wilayah 2.293 Ha dengan jumlah 11,330 PUS pada tahun 2020. Peserta KB di Kedungwuni pada tahun 2020 sebanyak 13,194 jika di bandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 15,519 dengan artian peserta KB mengalami penurunan di tahun 2020. (BPS.2019)

Pemilihan lokasi penelitian ini yaitu di Puskesmas Kedungwuni I yang terdiri dari 11 desa dan berdasarkan data 2020 bahwa kedungwuni memiliki jumlah penduduk paling banyak di wilayah Kabupaten Pekalongan yakni sejumlah 11.330 jiwa. Namun jika dilihat dari data peserta KB di kedungwuni mengalami penurunan hal ini

menunjukkan masih ada yang belum melakukan KB. Dan bila hal ini terjadi terus menerus, maka jumlah penduduk di Kedungwuni semakin meningkat dikarenakan belum semua PUS di kedungwuni melakukan KB dimana Tujuan penggunaan KB untuk menekan jumlah penduduk agar tidak semakin banyak dan terjadi kepadatan penduduk.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin meneliti "Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020 Di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan".

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh hasil dokumentasi data pencapaian KB pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana (KB) pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mempunyai beberapa tujuan khusus meliputi :

- a. Mengetahui capaian pengguna KB tahun 2019 dan 2020.
- b. Membandingkan hasil capaian dengan target sebelum dan saat pandemi Covid-19.

C. METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan desain deskriptif survei. Deskriptif survei merupakan suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam waktu tertentu. Informasi yang didapatkan biasanya berhubungan dengan prevalensi, distribusi dalam suatu populasi dan tidak ada intervensi. Selain itu, deskriptif survei dapat digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan dari suatu program (Kartika, 2017, hlm. 90).

Metode pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya, dimana yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati (Siyoto & Sodik, 2015, h. 77-78). Penelitian yang akan dilakukan ini mengambil hasil dokumentasi data pencapaian KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedungwuni I.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan ialah *total sampling* atau sampel jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel pada penelitian tersebut yaitu data KB di Puskesmas Kedungwunui I Kabupaten Pekalongan (Kartika, 2017, hlm. 150).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedungwunui I Kabupaten Pekalongan Waktu penelitian dimulai dari tanggal 20 April -27 Mei 2021

Instrumen pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dokumentasi catatan atau data pencapaian KB pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 di Puskesmas Kedungwunui I.

Pada jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena melihat data pencapaian KB di Puskesmas Kedungwunui I.

data sekunder disebut juga data tangan kedua. Biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Saryono, 2009, hlm 77). Data sekunder berupa hasil dokumentasi pencapaian program KB ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena sudah menganut dari target bulanan yang telah ditentukan oleh DinSosP2KB.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *univariat*. analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran baik dalam bentuk ukuran statistik, tabel maupun grafik sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Endra, 2017, hl 149). Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi dan persentase pencapaian peserta KB dan pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pencapaian akseptor/peserta KB Aktif tahun 2019 dan 2020
 - a. Akseptor/peserta KB aktif

Tabel 5.1
Hasil Pencapaian Akseptor/peserta KB aktif

Akseptor/peserta KB aktif 2019	Akseptor/peserta KB aktif 2020	Keterangan
85,25 %	86,80 %	Naik sekitar 1,55%

Hasil pencapaian akseptor/peserta KB aktif sebelum masa pandemi (*Covid-19*) 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu pada tahun 2019 akseptor/peserta KB aktif sekitar 85,25 %, menjadi sekitar 86,80 % pada tahun 2020 dilihat dari jumlah ini menunjukkan adanya kenaikan sekitar 1,55 % .

- b. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif

Tabel 5.2
Hasil Pencapaian Penggunaan
Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(MKJP) KB Aktif

Jenis	2019	2020	Keterangan
IUD	8,19 %	8,34 %	Naik 0,15%
MOP	0,44 %	0,18 %	Naik 0,26%
MOW	0,54 %	0,68 %	Naik 0,14%
Implan	4,73 %	4,88 %	Naik 0,15%

Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) pada KB aktif saat sebelum masa pandemi (*Covid19*) tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD pada Akseptor/peserta KB aktif dari sekitar 8,19% pada tahun 2019 menjadi sekitar 8,34 % pada tahun 2020, penggunaan alat kontrasepsi MOP dari sekitar

0,44 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 0,18 % pada tahun 2020. Penggunaan kontrasepsi MOW dari sekitar 0,54 % menjadi 0,68 % pada tahun 2020. Penggunaan alat kontrasepsi jenis Implan dari sekitar 4,73 % menjadi sekitar 4,88 %, hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu IUD naik sekitar 0,15 %, MOP naik sekitar 0,26 %, MOW naik sekitar 0,14 % dan Implan naik sekitar 0,15 %. pada Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari akseptor/peserta KB baru sekitar 1,69 %, dibulan Februari sekitar 2,54 %, dibulan Maret sekitar 2,97 %, dibulan April sekitar 2,54.

- c. Hasil Pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif

Tabel 5.3
Hasil Pencapaian Penggunaan
Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(Non MKJP) KB Aktif

Jenis	2019	2020	Keterangan
Suntik	75,97 %	75,77 %	Naik 0,2%
Pil	8,24 %	7,96 %	Naik 0,28%
Kondom	2,24 %	2,15 %	Naik 0,09%

Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) pada KB aktif saat sebelum masa pandemi (*Covid-19*) 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu penggunaan alat kontrasepsi jenis Suntik pada Akseptor/peserta KB aktif dari sekitar 75,97 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 75,77 % pada tahun 2020,

penggunaan alat kontrasepsi Pil dari sekitar 8,24 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 7,96 % pada tahun 2020. Penggunaan kontrasepsi Kondom dari sekitar 2,24 % menjadi sekitar 2,15 % pada tahun 2020. hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu Suntik naik sekitar 0,2 %, Pil naik sekitar 0,28 % , dan Kondom naik sekitar 0,09 %.

2. Hasil pencapaian akseptor/peserta KB Baru tahun 2019 dan 2020
 - a. Akseptor /peserta KB baru

Tabel 6.1
Hasil Pencapaian Akseptor/peserta KB baru

Akseptor/peserta KB baru 2019	Akseptor/peserta KB baru 2020	Keterangan
3,29 %	2,71 %	Turun 0,58 %

Hasil pencapaian akseptor/peserta KB baru sebelum masa pandemi (*Covid-19*) 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu pada tahun 2019 akseptor/peserta KB baru sekitar 3,29 %, menjadi sekitar 2,71% pada tahun 2020 dilihat dari jumlah ini menunjukkan adanya penurunan sekitar 0,58 % pada peserta KB baru.

- b. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Baru

Tabel 6.2
Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Baru

Jenis	2019	2020	Keterangan
IUD	10,09 %	11,12 %	Turun 1,03 %
MOP	0,16 %	3,36 %	Naik 3,2 %
MOW	3,13 %	1,09 %	Turun 2,04 %

Implan	7,92 %	9,42 %	Naik 1,5 %
--------	--------	--------	------------

Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) pada KB Baru saat sebelum masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD pada Akseptor/peserta KB Baru dari sekitar 10,09 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 11,12 % pada tahun 2020, penggunaan alat kontrasepsi MOP dari sekitar 0,16 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 3,36 % pada tahun 2020. Penggunaan kontrasepsi MOW dari sekitar 3,13 % menjadi sekitar 1,09 % pada tahun 2020. Penggunaan alat kontrasepsi jenis Implan dari sekitar 7,92 % menjadi sekitar 9,42 %, adanya kenaikan dan penurunan pada akseptor KB Baru yaitu yang mengalami kenaikan kontrasepsi jenis MOP sekitar 3,2 % dan kontrasepsi jenis Impant sekitar 1,5 %. Sedangkan yang mengalami penurunan yaitu kontrasepsi jenis IUD sekitar 1,03% dan kontrasepsi jenis MOW sekitar 2,04 %.

- c. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru

Tabel 6.3

Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontraspsi (Non MKJP) KB Baru

Jenis	2019	2020	Keterangan
Suntik	78,11 %	74,75 %	Turun 3,36 %
Pil	0,34 %	0,24%	Turun 0,1 %
Kondom	0,23 %	0 %	Turun 0,23 %

Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) pada KB Baru saat sebelum masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan yaitu penggunaan alat kontrasepsi jenis Suntik pada Akseptor/peserta KB Baru dari sekitar 78,11 % pada tahun 2019 menjadi sekitar 74,75% pada tahun 2020, penggunaan alat kontrasepsi Pil dari sekitar 0,34% pada tahun 2019 menjadi sekitar 0,24% pada tahun 2020.

Penggunaan kontrasepsi Kondom dari sekitar 0,23 % menjadi sekitar 0 % pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru yaitu jenis kontrasepsi Suntik turun sekitar 3,36 %, pada kontrasepsi Kondom turun sekitar 0,23 % dan pada

kontrasepsi Pil turun sekitar 0,1%.

3. Hasil perbandingan pencapaian Akseptor/peserta KB aktif dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020

- a. Akseptor/peserta KB aktif

Tabel 7.1

Hasil Perbandingan Pencapaian Akseptor/Peserta KB Aktif dengan Target

Tahun	Akseptor/peserta KB Aktif	Target	Keterangan	Selisih Target
2019	85,25 %	68 %	Lebih dari Target	17,25 %
2020	86,80 %	77 %	Lebih dari Target	9,8%

Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. Dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB terkait akseptor/peserta KB Aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan melebihi target yang telah ditentukan dibuktikan adanya peningkatan, selisih Target Akseptor KB Aktif 2019 yaitu 17,25% dan tahun 2020 selisih target yaitu 9,8%.

- b. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif dengan Target

Tabel 7.2

Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif dengan Target

Tahun	Perbandingan	Jenis			Implan
		IUD	MOP	MOW	
2019	Akseptor	8,19 %	0,44 %	0,54%	4,73%
	Target	3,59 %	0,41 %	4,68%	4,48%
Keterangan		Lebih	Lebih	Kurang	Lebih
Selisih Target		4,6%	0,03 %	4,14%	0,25%

c. Lanjutan tabel 6.2

Tahun	Perbandingan	Jenis			Implan
		IUD	MOP	MOW	
2020	Akseptor	8,34 %	0,18%	0,68%	4,88%
	Target	4,23 %	0,48%	5,51%	5,35%
Keterangan		Lebih	kurang	Kurang	Kurang
Selisih Target		4,11 %	0,3%	4,83%	0,47%

(Covid-19) tahun 2020. dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB Aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan pada Peserta KB Aktif ada yang melebihi target dan ada yang masih kurang. Tahun 2019 Pada jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu IUD selisih 4,6%, MOP selisih 0,03% ,Implan selisih 0,25% sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu MOW selisih sekitar 4,14%. Pada tahun 2020 jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu IUD selisih 4,11% sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu MOP selisih 0,3% ,Implan selisih 0,47% MOW selisih sekitar 0,47%.

Hasil perbandingan pencapaian macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) dengan target sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi

c. Hasil Pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif

Tabel 7.3
Hasil Pencapaian Penggunaan
Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(Non MKJP) KB Aktif

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2019	Akseptor	75,97%	8,24%	2,24%
	Target	41,15%	10,79%	2,78%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		34,82%	2,55%	0,54%

Lanjutan tabel 6.3

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2020	Akseptor	75,77%	7,95%	2,15%
	Target	54,83%	11,96%	3,74%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		20,94%	4,01%	1,59%

Hasil perbandingan pencapaian macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB Aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan ada yang melebihi target dan ada yang masih kurang. Tahun 2019 Pada jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 34,82%. Sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih sekitar 2,55% dan Kondom selisih sekitar 0,54%. Pada tahun 2020 jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 20,94% sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih 4,01% , Kondom selisih 1,59% .

4. Hasil perbandingan pencapaian Akseptor/peserta KB Baru dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020

a. Akseptor/peserta KB Baru

Tabel 8.1
Hasil Perbandingan
Pencapaian Akseptor/Peserta
KB Baru

Tahun	Akseptor/peserta KB Baru	Target	Keterangan	Selisih Target
2019	3,29 %	12 %	Kurang dari Target	8,71%
2020	2,71 %	19 %	Kurang dari Target	16,29 %

Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB baru per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan masih kurang dari target yang telah ditentukan. Pada tahun 2019 Akseptor/peserta KB Baru masih kurang dari target selisih 8,71%. Pada tahun 2020 Akseptor/peserta KB Baru masih kurang dari target selisih 16,29%.

- b. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB Baru

Tabel 8.2

**Hasil Pencapaian Penggunaan
Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(MKJP) KB Baru**

Tahun	Perbandingan	Jenis				Keterangan
		IUD	MOP	MOW	Implan	
2019	Akseptor	10,09%	0,16%	3,13%	7,92%	Lebih dari target
	Target	0,29%	0,01%	0,08%	0,45%	
	Selisih Target	9,8%	0,15%	3,05%	7,47%	
2020	Akseptor	11,12%	3,36%	1,09%	9,42%	Lebih dari target

- c. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam Alat Kontrasepsi (Non MKJP) KB Baru

Tabel 8.3

**Hasil Pencapaian Penggunaan
Macam-Macam Alat
Kontrasepsi (Non MKJP) KB
Baru**

Lanjutan tabel 6.3

Hasil perbandingan pencapaian macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB Aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan melebihi target yang telah ditentukan dibuktikan adanya peningkatan dengan rincian selisih dari target pada tahun 2019 yaitu IUD selisih 9,8%, MOP selisih 0,14%, MOW selisih 3,05%, Implan selisih 7,47%. Tahun 2020 IUD selisih 10,76%, MOP selisih 3,31%, MOW selisih 1,01% dan Implan selisih 8,85%

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2019	Akseptor	78,11%	0,34%	0,23%
	Target	7,84%	2,98%	0,67%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		70,27%	2,64%	0,44%

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2020	Akseptor	74,75%	0,24%	0%
	Target	9,18%	1,72%	0,73%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		65,57%	1,48%	0,73%

Hasil perbandingan pencapaian macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020.

dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinsosP2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB Baru per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan ada yang melebihi target dan ada yang masih kurang. Tahun 2019 Pada jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 70,27%. Sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih sekitar 2,64% dan Kondom selisih sekitar 0,44%. Pada tahun 2020 jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 65,57% sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih 1,48% , Kondom selisih 0,73% .

E.SIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui evaluasi program Keluarga Berencana (KB) pada masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Berikut adalah simpulan dari hasil penelitian :

1. Hasil pencapaian akseptor/peserta KB tahun 2019 dan 2020 tercatat hasil yang di dapatkan bahwa untuk akseptor KB aktif tahun 2020 (masa pandemi *Covid-19*) mengalami kenaikan sekitar 1,55%. Pada jenis MKJP yaitu IUD 0,15%,MOP 0,26%,MOW 0,14% dan Implan 0,15%, Non MKJP yaitu Suntik 0,2%, Pil 0,28% dan Kondom 0,09%. Sedangkan untuk akseptor KB baru mengalami penurunan pada jenis kontrasepsi MKJP penurunan pada peserta KB baru pada jenis kontrasepsi (MKJP) penurunan yaitu kontrasepsi jenis IUD sekitar 1,03% dan kontrasepsi jenis MOW sekitar 2,04 %. Dan juga terjadi penurunan pada peserta KB baru pada jenis kontrasepsi (Non MKJP) penurunan yaitu jenis kontrasepsi Suntik turun sekitar 3,36 %, pada

kontrasepsi kontrasepsi Pil turun sekitar 0,1 %. Kondom turun sekitar 0,23 % bahkan tidak menunjukkan adanya pencapaian pada tahun 2020 mengingat masa pandemi masyarakat membatasi kegiatan diluar rumah termasuk faskes dimana Kondom bisa dibeli di apotek tanpa resep dan tidak tercatat karena di jual dengan bebas penggunaanya pun tidak perlu pendampingan tenaga kesehatan.

2. Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. Tercatat hasil yang didapatkan bahwa untuk Akseptor KB Aktif (MKJP) tahun 2019 yang lebih dari target yaitu dengan selisih dari target yaitu IUD 4,6%, MOP 0,03%, Implan 0,25%. Untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Suntik selisih sekitar 34,82%. Dan yang masih kurang dari target Akseptor KB Aktif (MKJP) yaitu MOW 4,14% .Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Pil 2,55% dan Kondom 0,54%. Sedangkan Tahun 2020 tercatat yang melebihi dari target untuk Akseptor KB Aktif (MKJP) IUD 4,11%. Dan yang kurang MOP 0,3%, MOW 4,83%,Implan 0,47%. untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yang kurang Pil 4,01 % dan Kondom 1,59%. Sedangkan KB Baru 2019 yang melebihi target yaitu Akseptor KB Baru (MKJP), Untuk Akseptor KB Baru (Non MKJP) yaitu Suntik selisih sekitar 70,27%,. Dan yang kurang dari target Pil 2,64% dan Kondom 0,44%. KB baru tahun 2020 yang melebihi target yaitu Suntik 65.57% dan yang kurang Pil 1,48% dan Kondom 0,73%.

F. SARAN

1. Untuk Peneliti Pelanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, mengingat masa pandemi *Covid-19* masih belum tau sampai kapan sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali lebih kompleks lagi. Disarankan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian KB (Keluarga Berencana) pada masa Pandemi *Covid-19*.

2. Untuk Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat menarik PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum ber KB dengan cara memberikan informasi kepada PUS tersebut dan diberikan penyuluhan melalui media sosial seperti grub telergram whatsapp maupun instagram ataupun poster mengingat pandemi *Covid-19* penyuluhan secara langsung harus mematuhi prokes yang telah ada sehingga membatasi berkerumunan seperti penyuluhan lewat media sosial cukup efektif bagi PUS yang pada zaman sekarang hampir semua punya gadget.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya PUS tetap menggunakan KB di masa pandemi *Covid-19* ini dengan datang ke Puskesmas terdekat dengan mematuhi protokol kesehatan dengan membuat janji bertemu dengan bidan terlebih dahulu.

G. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2020, april). Komisi IX Dukung Upaya BKKBN dalam Penanganan Covid-19. BKKBN. dilihat 07 februari 2021.

BKKBN, Kampung KB (2017, Februari). Pelayanan KB. dilihat 07 februari 2021.

BPS Kabupaten Pekalongan. Banyaknya Peserta KB di Kabupaten Pekalongan Akhir tahun 2019. diunduh tanggal 18 Februari 2021.

Bps.go.id. Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil Supas 2015. Di unduh tanggal 20 Maret 2021.

BPS. Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2021. Di unduh tanggal 17 Maret 2021.

BPS. Kecamatan Kedungwuni Dalam Angka 2019. Di unduh tanggal 17 Maret 2021

Carsel HR, S. (2018). metodologi Penelitian Kesehatan Pendidikan .Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

Data.pekalongankab.go.id..Jumlah Peserta Baru KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Pekalongan Tahun 2018. Diunduh tanggal 18 Februari 2021

Dinas Provinsi Jawa Tengah, (2018, Februari 07). Profil Jateng.

Endra B.S,F.(2017). Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis).Sidoarjo: Zifatama Jawa.

Fajrin, dkk. (2020). Geliat Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.

Imelda,F..(2018). Nifas, Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Gustina,E. (2020). Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pandemi Covid-19. Ditkespro BKKBN.

Kartika, I.I. (2017). Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik. Jakarta: Trans Info Media.

Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan KB dan Kespro Dalam Situasi Pandemi COVID_19.

Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.

Siyoto & Sodik, M(2015). Dasar Metodologi Penelitian (1 ed). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sulistiyawati. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.

Swarjana, I. S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi ed). Yogyakarta : ANDI.

Yuhedi & Kurniawati. (2015). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta : EGC

Witono, Suparna Parwodiwiyo. (2020) Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia. Volume 1, No. 2, Tahun 2020, 77-88 ISSN 2716-2036 DOI 10.37269/pancanaka.v1i2.47

Widya Nengsih & Adis Fitriyana. (2020) Evaluasi Pencapaian Program Keluarga Berencana di

Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2019. Jurnal Human Care 478.e-ISSN:2528-66510;Volume 5;No.2(Mei,2020):478-48

